

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2010-2022

**Febri Lisdaningtyas<sup>1</sup>, Achmad Noor Fauzi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta,

<sup>2</sup>Dosen Prodi Ekonomi Syariah

Email: febrilisda2003@gmail.com<sup>1</sup>, achmadnf@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstract

*This research aims to identify and analyze the factors that influence Bank Muamalat Indonesia's profitability in the 2010-2022 period. The research method used is quantitative by utilizing primary data obtained from Bank Muamalat Indonesia's financial reports. The variables studied involve Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), and Return on Equity (ROE). CAR has a t-count of  $0.964 < t\text{-table } 2.30600$  with a significance value of  $0.003 < 0.05$ , NPF has a t-count of  $-1.188 < 2.30600$  with a significance value of  $0.002 < 0.05$  and ROE has a t-count of  $10.479 > 2.30600$  with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . In this case, CAR and ROE have a significant positive effect on ROA, while NPF has a significant negative effect on ROA. In the f-statistics test, the calculated f value is  $38.747 > f\text{-table } 4.46$  with a significance value of  $0.00 < 0.05$ , which means the CAR variable, NPF, ROE simultaneously influence ROA and the R<sup>2</sup> value is 0.919, which means the value is close to 1 and it can be said that the CAR, NPF and ROE variables provide 91% information on the dependent or ROA.*

**Keywords:** ROA, CAR, NPF, ROE End Profitability

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dalam rentang waktu 2010-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia. Variabel yang diteliti melibatkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF), dan Return on Equity (ROE). CAR memiliki t-hitung sebesar  $0,964 < t\text{-tabel } 2.30600$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < s0,05$ , NPF memiliki t-hitung sebesar  $-1,188 < 2.30600$  dengan nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan ROE memiliki t-hitung sebesar  $10,479 > 2.30600$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini CAR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dalam uji f-statistik dihasilkan nilai f hitung  $38,747 > f\text{-tabel } 4.46$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya variabel CAR, NPF, ROE secara simultan berpengaruh terhadap ROA dan nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,919 yang artinya nilai tersebut mendekati 1 dan dapat dikatakan variabel CAR, NPF dan ROE memberikan informasi sebesar 91% terhadap dependen atau ROA.

**Kata kunci :** ROA, CAR, NPF, ROE dan Profitabilitas

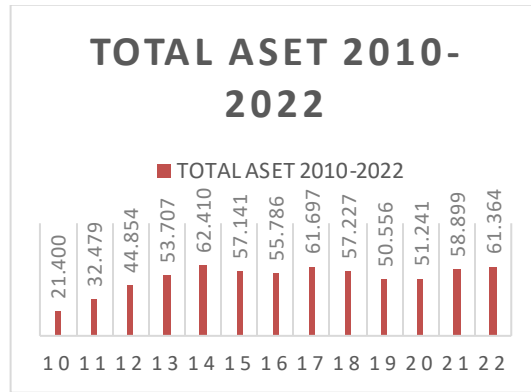
## PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia(BMI) berdiri sejak 1991 dan mulai beroperasi pada Mei 1992,pada saat itu Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Islam pertama yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah.Bank Muamalat Indonesia atau BMI tetap menjalin kerjasama dengan bank-bank konvensional dalam transaksinya dengan catatan selama tidak berselewengan dengan prinsip islam.Seperti bank-bank lainya BMI harus terus berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang selanjutnya akan dibagi dengan nasabahnya.Selain itu BMI harus menganut prinsip kehati-hatian agar BMI tetap memenuhi kriteria bank sehat.

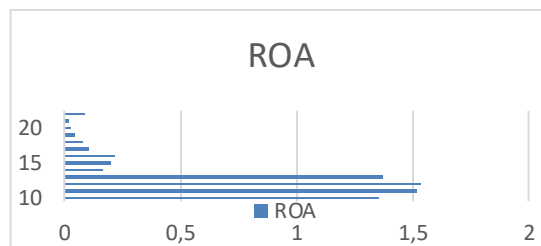
Sistem yang diterapkan dalam transaksinya Bank Muamalat berdasarkan prinsip syariah (mengharamkan riba) menyebabkan beberapa pihak meragukan sistem tanpa bunga (*interest free*) mereka berpendapat di Indonesia hal tersebut tidaklah lazim,tetapi Bank Muamalat memberikan bukti nyata bahwa perbankan berbasis syariah tetap bisa dijalankan dengan baik di Indonesia.Hal ini bisa dilihat pada saat krisis moneter tahun 1997 bank-bank konvensional mengalami kepanikan akibat ketentuan Bank Indonesia yang menerapkan *tigh money policy* dan menetapkan tingkat bunga simpanan sebesar 70%,Bank Muamalat tidak mengalami kepanikan tersebut karena Bank Muamalat Indonesia tidak menggunakan bunga dalam transaksinya sehingga dapat bertahan ditengah krisis moneter 1997,tetapi Bank Muamalat tetap mengalami kemerosotan kinerja keuangan dan mendapatkan kerugian sebesar Rp 150 M.Bank Muamalat Indonesia terus berusaha mempertahankan dan meningkatkan kinerja sehingga dapat mengembalikan seluruh modal yang turun akibat kerugian tersebut.

Suatu bank perlu dinilai atau diukur tingkat kinerja bank agar diketahui apakah bank tersebut masuk kedalam kategori bank sehat ataupun sebaliknya.Salah satu cara agar kita tau tingkat kinerja bank adalah melalui analisis profitabilitas.Untuk menganalisis profitabilitas dapat melalui beberapa cara untuk mengukurnya ,ada ROA atau *Return On Asset* ada juga ROE atau *Return On Equity*.*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba sebelum pajak pada tingkat pendapatan aset dan modal saham (Mondra, 2023),sedangkan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan (Nendy, 2022).Bank Indonesia lebih mengutamakan analisis profitabilitas menggunakan pengukuran ROA karena sebagian besar aset dana berasal dari simpanan masyarakat.Selain ROA dan ROE terdapat analisis *Non Performing Financing* (NPF) yaitu rasio yang digunakan bank syariah dalam menghitung pembiayaan yang bermasalah di perbankan syariah.

Dalam Bank Muamalat Indonesia selama dua belas tahun terakhir mulai dari tahun 2010-2022 total aset mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya dapat dilihat dari kurva berikut :



Sedangkan untuk profitabilitas yang didapatkan Bank Muamalat Indonesia selama 12 tahun terakhir mengalami penurunan dan sedikit kenaikan pada tahun 2022 dapat dilihat dari grafik berikut:



ROA sangatlah penting bagi perusahaan khususnya perbankan karena dengan diketahui ROA maka kita dapat dengan mudah mengetahui efektivitas perusahaan atau perbankan dalam mendapatkan keuntungan dengan memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan atau perbankan tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perbankan Syariah

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk beragama islam, sehingga kehadiran bank yang berbasis syariah atau bank yang berdasarkan hukum islam sangat diterima baik dikalangan masyarakat Indonesia utamanya yang beragama muslim. Dalam UU No.21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah dijelaskan bahwa perbankan syariah merupakan perbankan yang transaksinya berpedoman dengan prinsip-prinsip syariah. Sehingga seluruh aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana dilakukan berdasarkan prinsip syariah atau sesuai dengan hukum islam.

Bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitas keuangan islam yang didalamnya tidak ada pengambilan bunga bank serta pengambilan keuntungan berdasarkan bagi hasil atau *profit and loss sharing* (Ummah, 2015) Saat ini perbankan syariah sudah menjamur diseluruh wilayah Indonesia, sehingga seluruh aktivitas transaksi harus diatur dan diawasi agar tetap sesuai dengan prinsip syariah. Selain itu diperlukan

analisis kinerja keuangan disetiap bank agar dapat diketahui apakah bank tersebut dapat dikatakan sehat ataupun sebaliknya. Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah analisis rasio profitabilitas.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perbankan dalam mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam operasionalnya (Alifedrin, 2023). Sedangkan Rasio Profitabilitas merupakan analisis yang digunakan dalam menghitung ke efisiensi aktiva bank, dalam rasio ini dapat digambarkan secara rinci keadaan keuangan suatu bank sehingga dapat terlihat apakah bank tersebut masuk dalam kondisi sehat ataupun sebaliknya. Profitabilitas dapat diartikan sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran sehingga di dapatkannya laba atau profit, hal tersebutlah yang dijadikan sebagai ukuran efisiensi dan eektivitas suatu bank. Salah satu indikator dalam menghitung rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA)

- 1) Return On Asset dalam ROA kita dapat mengetahui laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total seluruh aset, dapat dilihat dalam rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam perhitungan ROA terdapat Kriteria Penilaiannya sebagai berikut :

Kriteria	Peringkat/Nilai
ROA > 1,450%	Peringkat 1/Sangat Baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Peringkat 2/Baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Peringkat 3/Cukup Baik
ROA ≤ 0,765%	Peringkat 4/Kurang Baik

Semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin bagus kinerja perusahaan atau bank tersebut dalam memaksimalkan aset untuk mendapatkan keuntungan atau laba, begitupula jika nilai ROA semakin turun maka perusahaan atau perbankan tersebut kurang memaksimalkan aset untuk mendapatkan keuntungan.

- 2) Return on Equity atau ROE adalah indikator yang digunakan bank dalam mengetahui laba bersih terhadap total modal (Ardimas, 2014). Dalam perhitungannya terdapat rumus yang dapat digunakan:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}} \times 100\%$$

Sama dengan perhitungan ROA yang terdapat Kriteria Penilaiannya maka kriteria perhitungan ROE adalah sebagai Berikut:

Kriteria	Peringkat/Nilai
ROE > 23%	Peringkat 1/Sangat Baik
18% < ROE < 23%	Peringkat 2/Baik
13% < ROE < 18%	Peringkat 3/Cukup Baik
8% < ROE < 13%	Peringkat 4/Kurang Baik
ROE > 8%	Peringkat 5/Tidak Baik

- 3) Non Performing Finance merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat resiko pembiayaan dari akibat piutang yang kurang lancar ,dalam hal ini nasabah kesulitan dalam mengembalikan dana pinjaman yang telah mereka pinjam sehingga timbul NPF (Mahmudah, 2016).Terdapat perhitungan (NPF) melalui rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Untuk Kreteria NPF adalah sebagai berikut :

Kriteria	Peringkat/Nilai
$NPF \leq 7\%$	Peringkat 1/Sangat baik
$7\% < NPF \leq 10\%$	Peringkat 2/Baik
$10\% < NPF \leq 13\%$	Peringkat 3/Cukup baik
$13\% < NPF \leq 16\%$	Peringkat 4/Kurang baik
$NPF > 16\%$	Peringkat 5/Cukup baik

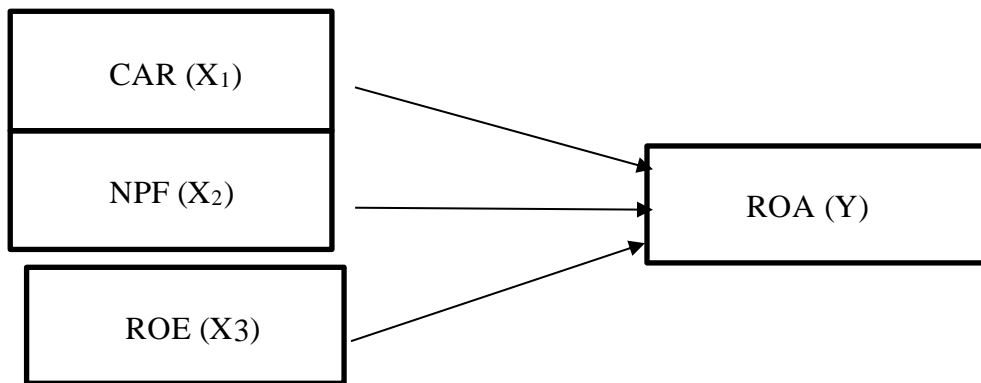
- 4) Capital adequacy ratio(CAR) merupakan indikator yang digunakan bank dalam menutup ktiva atau mengatasi risiko kerugian permodalan suatu perbankan dalam melakukan operasional transaksinya (Mokoagow, 2015),CAR dirumuskan:

$$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Kriteria CAR adalah sebagai berikut:

Kriteria	Peringkat/Nilai
$CAR \geq 15\%$	Peringkat 1/Sangat baik
$13,5\% \leq CAR < 15\%$	Peringkat 2/Baik
$12\% \leq CAR < 13,5\%$	Peringkat 3/Cukup baik
$8\% \leq CAR < 12\%$	Peringkat 4/Kurang baik
$CAR < 8\%$	Peringkat 5/Cukup baik

### Kerangka Pemikiran



### Hipotesis

- Hubungan CAR dengan ROA

Hubungan antara CAR (Capital Adequacy Ratio) dan Tingkat ROA (Return on Assets) adalah bahwa keduanya dapat mencerminkan kesehatan keuangan suatu bank. CAR mengukur kecukupan modal, sementara ROA mengukur seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba.

Positif: Bank dengan CAR yang tinggi memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap risiko, dan jika mereka juga memiliki tingkat ROA yang tinggi, itu dapat menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset mereka.

Negatif: Jika bank memiliki CAR yang rendah, itu bisa menunjukkan risiko keuangan, meskipun tingkat ROA yang tinggi mungkin menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset.

Dengan kata lain apabila nilai CAR suatu bank tinggi artinya kemampuan dalam mendapatkan laba juga semakin besar. Maka hipotesis CAR adalah sebagai berikut

**H1 : CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA**

- Hubungan NPF dengan ROA

Hubungan antara NPF (Non-Performing Loans or Non-Performing Assets) dan tingkat ROA (Return on Assets) pada dasarnya mencerminkan risiko kredit dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank.

Positif: Tingkat ROA yang tinggi bersamaan dengan tingkat NPF yang rendah dapat menunjukkan bahwa bank efisien dalam mengelola asetnya dan memiliki risiko kredit yang terkendali.

Negatif: Jika tingkat NPF meningkat, itu dapat mengindikasikan bahwa bank menghadapi masalah dengan pinjaman yang tidak lancar, dan hal ini dapat mempengaruhi ROA secara negatif karena meningkatnya biaya penyelesaian kredit yang tidak lancar

Dengan kata lain NPF digunakan untuk menilai resiko yang timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan kredit beserta imbalanya. Semakin tinggi nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank dalam mengatasi pembiayaan yang bermasalah. Maka hipotesis NPF adalah

## **H2 : NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA**

- Hubungan ROE dengan ROA

Hubungan antara ROE (Return on Equity) dan tingkat ROA (Return on Assets) mencerminkan sejauh mana suatu perusahaan atau lembaga keuangan dapat menghasilkan keuntungan dari aset dan ekuitas mereka.

Hubungan antara ROE dan ROA:

Positif: Biasanya, ada korelasi positif antara ROE dan ROA. ROE mencakup ROA sebagai salah satu komponennya, sehingga untuk mendapatkan ROE yang tinggi, perusahaan perlu memiliki ROA yang baik.

ROE Formula:  $ROE = (ROA) \times (\text{Leverage Ratio atau Rasio Utang})$ .

Interpretasi:

Jika ROE lebih tinggi dari ROA, ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan leverage atau utang untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham.

Jika ROE hampir sama dengan ROA, itu mungkin menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi tanpa bergantung terlalu banyak pada utang.

Namun, perlu diingat bahwa menggunakan leverage juga membawa risiko tambahan.

## **H3: ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dimana sumber data diambil dari publikasi laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2010 hingga 2022. Laporan keuangan tersebut dapat dilihat atau diunduh pada web resmi Bank Muamalat Indonesia, sumber lainnya diperoleh melalui beberapa jurnal penunjang lainnya.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui suatu sampel atau variabel dapat didistribusikan secara normal ataupun sebaliknya. Uji ini dikatakan normal apabila nilai sig lebih dari 0,05, jika kurang dari 0,05 dapat dikatakan sampel atau data tersebut tidak normal.

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		3
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000
	Std. Deviation	3558385
Most Extreme Differences	Absolute	202
	Positive	172
	Negative	,202
Test Statistic		202
Asymp. Sig. (2-tailed)		148 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari uji yang telah dilakukan nilai signifikansi uji normalitas sebesar 0,148 yang artinya sebaran data sudah didistribusikan secara normal karena sudah diatas 0,05

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang signifikan. Model dapat dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, jadi apabila nilai VIF > 10 maka model tersebut dikatakan terkena masalah multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	-,134	,264		-,508	,624					
AR	,005	,010	,053	,501	,628	-,341	,165	,038	,522	1,914
NPF	,030	,040	,074	,745	,475	-,122	,241	,057	,580	1,725
ROE	,062	,006	1,003	11,081	,000	,972	,965	,840	,702	1,425

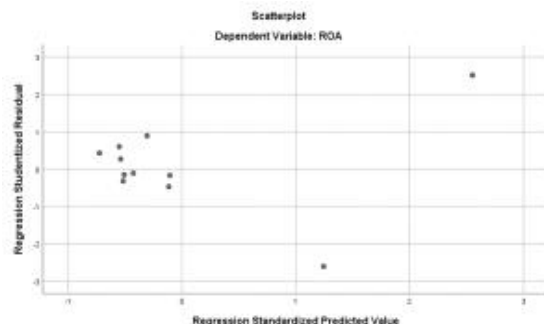
a. Dependent Variable: ROA

Setelah uji multikolinearitas dilakukan ternyata ketiga variabel yakni CAR NPF dan ROE nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,10 sehingga bisa dikatakan tidak terdapat asalah multikolinearitas

1. CAR nilai VIF sebesar 1,914 masih dibawah 10 dan nilai tolerance 0,522 diatas 0,10 sehingga variabel CAR tidak terdapat masalah multikolinearitas
2. NPF nilai VIF sebesar 1,725 masih dibawah 10 dan nilai tolerance 0,580 diatas 0,10 sehingga variabel NPF tidak terdapat masalah multikolinearitas
3. ROE nilai VIF 1,425 masih dibawah 10 dan nilai tolerance 0,702 diatas 0,10 sehingga variabel ROE tidak terdapat masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada persamaan atau ketidaksamaan anatar variabel. Dalam uji ini model harus bebas dari masalah heteroskedastisitas, dalam penelitian ini menggunakan model uji grafik plot sehingga titik-titik pada grafik harus menyebar datar angka 0.



Dari scatterplot diatas terlihat sebaran data berada diatas angka 0 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi ROA.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang terjadi akibat adanya residual pada pengamatanlain pada model.Sama halnya dengan uji heteroskedastisitas uji autokorelasi ini model harus terbebas dari masalah autokorelasi.

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00262
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	5
Z	-,612
Asymp. Sig. (2-tailed)	,540

a. Median

Setelah dilakukan uji runs test terlihat nilai signifikansinya adalah sebesar 0,540 dan sudah diatas 0,05 jadi dapat disimpulkan data tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Analisis regresi berganda

#### Uji Statistik-t

Uji Statistik-t atau sering uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen(X) berpengaruh terhadap variabel dependen(Y) secara parsial. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk uji t ini apabila nilai  $t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen begitupula apabila ilai  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung}$  maka variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variael dependen dan nilai signifikansinya adalah sebesar 0,05 (5%).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	-,201	,189		-1,065	,322
CAR	,007	,007	,117	,964	,003
NPF	,034	,029	,139	-1,188	,002
ROE	,068	46,006	,988	10,479	,000

a. Dependent Variable: ROA

Nilai Konstanta persamaan regresi diatas adalah sebesar -0,201 ,nilai Y atau dependen sebesar -0,201 apabila seluruh independen sebesar 0.

1. Nilai keofisien CAR sebesar 0,007 sehingga apabila nilai CAR naik sebesar 1 satuan maka nilai ROA naik sebesar 0,007.t-statistik 0,964 < 2.30600, artinya CAR berpengaruh positif signifikan (0.003 < 0.05) terhadap ROA.
2. Nilai keofisien NPF sebesar 0,034 sehingga apabila nilai NPF naik sebesar 1 satuan maka nilai ROA naik 0,034.t-statistik -1,188 < 2.30600 artinya NPF berpengaruh negatif signifikan (0.002> 0.05) terhadap ROA.
3. Nilai keofisien ROE sebesar 0,068 sehingga apabila ROE naik sebesar 1 satuan maka nilai ROA naik 0,068.t-statistik 10,749 > 2.30600 artinya ROE memiliki pengaruh positif signifikan (0,00<0,05) terhadap ROA.

**Uji Statistik-f**

Uji statistik atau lebih biasa disebut sebagai uji f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.Uji f memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila nilai f-hitung > f-tabel maka variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen,begitupula sebaliknya apabila nilai f-hitung < f-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	of Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,433	3	,478	38,747	,000 <sup>b</sup>
Residual	,086	7	,012		
Total	1,519	10			

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas nilai f adalah sebesar  $38,747 > 4,46$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel CAR,NPF,ROE secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

**Uji Koefisiensi determinasi**

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh variabel indenden terhadap variabel dependen, untuk nilai determiasinya adalah antara 0(nol) dan 1(satu). Variabel dapat dikatakan terbatas apabila nilai  $R^2$  kecil, jika nilai variabel mendekati 1(satu) maka dapat dikatakan variabel independen memberikan informasi seluruhnya untuk memprediksi dependen.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1 <sup>a</sup>	,971	,943	,919	,11103

a. Predictors: (Constant), ROE, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel hasil uji yang dilakukan nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,919 yang artinya nilai tersebut mendekati 1 dan dapat dikatakan variabel CAR,NPF dan ROE memberikan informasi sebesar 91% terhadap dependen atau ROA dan sisanya 9% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain diluar penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis regresi menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis regresi CAR memiliki t-hitung sebesar  $0,964 < t\text{-tabel } 2.30600$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ , NPF memiliki t-hitung sebesar  $-1,188 < 2.30600$  dengan nilai signifikansi  $0,002 > 0,05$  dan ROE memiliki t-hitung sebesar  $10,479 > 2.30600$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dalam hal ini CAR dan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
- 2) Dalam uji f-statistik dihasilkan nilai f hitung  $38,747 > f\text{-tabel } 4.46$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang artinya variabel CAR, NPF, ROE secara simultan berpengaruh terhadap ROA
- 3) Dalam uji keefisien determinasi dihasilkan nilai  $R^2$  sebesar  $0,919$  yang artinya nilai tersebut mendekati 1 dan dapat dikatakan variabel CAR, NPF dan ROE memberikan informasi sebesar 91% terhadap dependen atau ROA dan sisanya 9% dipengaruhi oleh fakto-faktor lain diluar penelitian.
- 4) Dalam Uji hipotesis seluruh hipotesis diterima artinya CAR, NPF dan ROE merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2022". Maka dapat ditarik kesimpulan hasil jawaban dari rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) CAR atau Capital adequacy ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, jadi CAR mempengaruhi naik dan turunya ROA. Nilai CAR telah ditentukan minimal sebesar 8% bertujuan agar bank memiliki modal yang cukup untuk mencakup seluruh resiko yang timbul karena naik turunya ekspansi aset, artinya H1 diterima
- 2) NPF atau memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dari nilai NPF kita dapat mengetahui apakah bank tersebut mengalami masalah pembiayaan seperti pembiayaan lancar, kurang lancar hingga macet dan nilai tersebut dapat mempengaruhi nilai ROA. Dalam hal ini H2 diterima.
- 3) ROE atau memiliki nilai positif signifikan terhadap ROA. Jika tingkat ROE meningkat maka nilai ROA juga akan meningkat dan H3 diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.Rachmad. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015." *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2017: 17-34.
- Alifedrin, Garindya Rangga. *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah peran FDR, LAD, LTA, NPF dan CAR*. Bandung: Publikasi Media Discovery Berkelanjutan, 2023.

- Ardimas, Wahyu. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public yang Terdaftar di BEI." *ums.ac.id*, 2014.
- Dewi, Dhika Rahma. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia." 2010.
- fahmi. "Manajemen sumber daya manusia teori dan aplikasi ." 2017.
- Ikhwal. "Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank Di Bursa Efek Indonesia." *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 2016: 211-227.
- Indonesia, Bursa Efek. "Laporan Keuangan Bank Muamalat tahun 2010-2022." n.d.
- Machmuddah, Zaky. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. 2020: Deepublish, 2020.
- Mahmudah. "Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan dana pihak ketiga Terhadap tingkat Profitabilitas bank umum syariah periode 2011-2013." 2016: 134-142.
- Mokoagow, Sri Windarti. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia." 2015: 36-37.
- Mondra, Hamdy, Elfiswandi. *NILAI PERUSAHAAN : PRICE EARNING RATIO (PER)*. Sumatera barat: CV.Gita Lentera, 2023.
- Nendy. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. NTB: Seval literindo kreasi, 2022.
- OJK. n.d. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah.aspx>.
- Sugiyono. "Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & d." (Alfabeta) 2018.
- . *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ummah, Fathya Khaira. "Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2015: 5.
- Yusanti, Reska. "Analisis Resiko Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2019." *JOM FEB Vol 8, Edisi 2*, 2021.